



---

**Penguatan Kapasitas Masyarakat Adat Biak melalui Pelatihan dan  
Pendampingan Pengelolaan Homestay Berbasis Kearifan Lokal untuk  
Mendukung Kemandirian Ekonomi Berkelanjutan**

---

**Dominggus Rudolf Leiwakabessy\*<sup>1</sup>, Andy Sahat Maasi Sigalingging<sup>2</sup>,  
Djamil Hasim<sup>3</sup>, Sunardi<sup>4</sup>**

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak, Papua, Indonesia

\*Email corresponding: [rudy78.r7@gmail.com](mailto:rudy78.r7@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan warga sekaligus menjaga keberlanjutan sosial, budaya, dan lingkungan. Kabupaten Biak Numfor memiliki potensi wisata yang besar melalui kekayaan alam serta budaya masyarakat adat Biak yang menjadi daya tarik khas bagi wisatawan. Namun, pengelolaan homestay sebagai fasilitas pendukung pariwisata masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama pada aspek pelayanan wisatawan, manajemen usaha, pemasaran, dan pemanfaatan kearifan lokal sebagai nilai tambah destinasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat adat Biak dalam mengelola homestay berbasis kearifan lokal guna mendukung kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Community Based Tourism (CBT) melalui tahapan persiapan, pelatihan, praktik, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Sasaran kegiatan mencakup pengelola homestay, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), aparat kampung, tokoh adat, dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan homestay, pelayanan wisatawan, pengelolaan keuangan sederhana, serta pemasaran digital. Selain itu, peserta semakin memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam layanan homestay untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berdaya saing. Pendampingan yang dilakukan juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas masyarakat adat Biak dalam mengelola homestay berbasis kearifan lokal serta mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Masyarakat Adat Biak; Pengelolaan Homestay; Kearifan Lokal; Pariwisata Berbasis Masyarakat; Kemandirian Ekonomi.

**ABSTRACT**

Community-based tourism development is a strategic approach to improving the welfare of residents while maintaining social, cultural, and environmental sustainability. Biak Numfor Regency has significant tourism potential through the natural wealth and culture of the Biak indigenous community, which are unique attractions for tourists. However, the management of homestays as tourism support facilities still faces various limitations, particularly in aspects of tourist services,

business management, marketing, and the use of local wisdom as an added value to the destination. This Community Service activity aims to increase the capacity of the Biak indigenous community in managing homestays based on local wisdom to support sustainable economic independence. The methods used are the Participatory Rural Appraisal (PRA) and Community-Based Tourism (CBT) approaches through stages of preparation, training, practice, mentoring, and monitoring and evaluation. The activity targets include homestay managers, tourism awareness groups (Pokdarwis), village officials, traditional leaders, and communities involved in tourism development. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge and skills in homestay management, tourist services, simple financial management, and digital marketing. Furthermore, participants gained a deeper understanding of the importance of integrating local cultural values into homestay services to create an authentic and competitive tourism experience. The mentoring also encouraged active community participation in tourism-based local economic development. Overall, this program had a positive impact on strengthening the capacity of the Biak indigenous community to manage homestays based on local wisdom and supporting the development of sustainable tourism, which can increase community income and economic independence.

Keywords: Biak Indigenous People; Homestay Management; Local Wisdom; Community-Based Tourism; Economic Independence.

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu area kunci yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat, menciptakan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Dalam beberapa tahun terakhir, ada perubahan dalam cara pandang terhadap pembangunan pariwisata, yang awalnya berfokus pada investasi besar berpindah ke model pariwisata berbasis masyarakat atau *community-based tourism* (CBT). Dengan pendekatan ini, masyarakat dijadikan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan penggunaan sumber daya wisata agar manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dapat dinikmati langsung oleh penduduk lokal. Sebuah contoh nyata dari penerapan pariwisata berbasis masyarakat yang banyak dilakukan adalah pengelolaan homestay atau penginapan yang dikelola oleh warga setempat. Homestay bukan hanya berfungsi sebagai tempat menginap bagi wisatawan, tetapi juga sebagai sarana untuk pertukaran budaya antara pengunjung dan masyarakat setempat, memungkinkan pengalaman berwisata yang lebih autentik. Hasil studi (Pasanchay & Schott, 2020) menunjukkan bahwa homestay yang berbasis masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan, pemberdayaan perempuan, serta dukungan terhadap pembangunan yang berkelanjutan di daerah wisata.

Kabupaten Biak Numfor adalah salah satu wilayah di Provinsi Papua yang memiliki peluang wisata yang sangat besar. Pesona pantai, keberagaman hayati laut, situs bersejarah Perang Dunia II, serta budaya masyarakat adat Biak menjadi daya tarik utama yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata terkemuka. Selain kekayaan alam, masyarakat adat Biak juga menjaga nilai-

nilai budaya dan kearifan lokal yang masih ada hingga kini. Tradisi saling membantu, keramahan warga, seni budaya, serta berbagai praktik adat menjadi aset sosial yang dapat menarik minat wisatawan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya memberikan manfaat ekonomi yang maksimal bagi masyarakat setempat. Salah satu alasannya adalah kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha wisata secara profesional yang masih terbatas, khususnya dalam pengelolaan homestay yang memenuhi standar layanan wisata tanpa menghilangkan identitas budaya lokal. Hal ini menyebabkan peluang ekonomi dari sektor pariwisata belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat adat di berbagai desa wisata di Biak Numfor.

Pengelolaan homestay adalah elemen kunci dalam mengembangkan destinasi wisata yang didasarkan pada masyarakat. Homestay memberi peluang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi pariwisata melalui penyediaan tempat tinggal, makanan, layanan pemandu, serta produk kerajinan lokal. Penelitian tentang homestay yang berkelanjutan yang dilakukan (Pramanik et al., 2022) menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan homestay sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat, mutu pelayanan, kebersihan area, keterampilan manajemen usaha, dan kemampuan untuk menggabungkan aspek budaya lokal dalam pengalaman yang ditawarkan kepada para pengunjung. Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan tinggi, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya adalah faktor penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan homestay yang berbasis pada masyarakat.

Dalam konteks masyarakat adat Biak, pengembangan homestay tidak terpisahkan dari nilai-nilai kearifan lokal yang mencerminkan identitas budaya komunitas tersebut. Sejalan dengan (Jusman et al., 2024) bahwa pendekatan kebijakan yang fokus pada peningkatan keterampilan melalui metode yang sistematis yang didasarkan pada ukuran pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, analisis kebutuhan pelatihan, serta penggunaan teknologi dalam proses pelatihan. Kearifan lokal berfungsi tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sumber daya sosial yang dapat meningkatkan daya saing tujuan wisata. Penelitian (Pardosi et al., 2024) tentang pariwisata yang didasarkan pada kearifan lokal menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam pengelolaan destinasi wisata dengan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dapat menciptakan pengalaman wisata yang khas dan mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan. Selain itu, kearifan lokal juga meningkatkan partisipasi masyarakat, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan kegiatan wisata yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan homestay yang didasarkan pada kearifan lokal menjadi strategi yang sesuai untuk mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Biak Numfor.

Disamping itu, penelitian (Taylor, 2017) juga menunjukkan bahwa suksesnya pariwisata yang berbasis masyarakat adat tidak hanya dilihat dari bertambahnya jumlah pengunjung, melainkan juga dari seberapa besar masyarakat mendapatkan keuntungan secara ekonomi, meningkatkan hubungan sosial, serta menjaga keberlangsungan budaya dan lingkungan. Dalam konteks masyarakat adat, keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata harus mampu menemukan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian nilai-nilai tradisional

yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap individu memiliki peluang yang setara untuk berpartisipasi dalam proses di mana mereka berperan sebagai peserta tanpa bias; perencanaan untuk setiap pertemuan dilakukan secara kolaboratif antara fasilitator dan peserta; agenda disusun untuk memenuhi kebutuhan peserta dan bersifat fleksibel terhadap perubahan yang diusulkan oleh mereka (Rijal et al., 2020). Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat menjadi hal yang sangat penting agar mereka tidak hanya berfungsi sebagai objek dalam pembangunan pariwisata, tetapi juga bisa berperan sebagai aktor utama yang mengelola dan mengembangkan potensi wisata secara mandiri dan berkelanjutan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, masyarakat adat Biak masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola homestay, seperti kurangnya pemahaman mengenai standar pelayanan wisata, manajemen usaha, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, serta pengemasan atraksi budaya yang menarik minat wisatawan. Selain itu, terbatasnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menyebabkan masyarakat kesulitan dalam meningkatkan mutu layanan homestay sesuai dengan harapan wisatawan. Keadaan ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk program penguatan kapasitas masyarakat yang dilakukan secara terstruktur melalui pelatihan dan pendampingan, agar masyarakat dapat memiliki keterampilan yang cukup untuk mengelola homestay secara profesional sambil tetap berpegang pada nilai-nilai budaya lokal (Sianipar et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Penguatan Kapasitas Masyarakat Adat Biak melalui Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Homestay Berbasis Kearifan Lokal untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Berkelanjutan” menjadi penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi masyarakat adat dalam pengelolaan homestay, memperkuat pemanfaatan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung terwujudnya pariwisata berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat adat Biak Numfor.

## METODE

### Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan pada kampung-kampung wisata yang berada di Kabupaten Biak Numfor yang memiliki potensi pengembangan homestay berbasis masyarakat adat. Sasaran kegiatan adalah pengelola homestay, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), aparat kampung, tokoh adat, pemuda, perempuan pelaku usaha wisata, serta masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata.

### Pendekatan Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dan *Community Based Tourism (CBT)* yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengembangan kapasitas. Melalui pendekatan ini, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil kegiatan.

Pendekatan CBT dipilih karena menekankan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan aktivitas pariwisata sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat serta tetap menjaga keberlanjutan sosial, budaya, dan lingkungan.

## **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

### **a) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan:

1. Koordinasi dengan pemerintah kampung, tokoh adat, dan kelompok masyarakat.
2. Identifikasi kebutuhan pelatihan melalui observasi lapangan dan wawancara.
3. Pemetaan potensi wisata dan kondisi homestay yang telah beroperasi.
4. Penyusunan modul pelatihan dan instrumen evaluasi.

Output tahap ini adalah tersusunnya kebutuhan pelatihan dan peta potensi homestay berbasis kearifan lokal.

### **b) Tahap Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan secara klasikal dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Materi pelatihan meliputi:

1. Konsep dasar pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*).
2. Standar pelayanan homestay.
3. Manajemen pengelolaan homestay.
4. Pengelolaan kebersihan dan sanitasi lingkungan.
5. Pelayanan tamu berbasis hospitality.
6. Pengemasan atraksi budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata.
7. Strategi pemasaran digital homestay.
8. Pengelolaan keuangan sederhana dan penyusunan laporan usaha.

### **c) Tahap Pendampingan**

Pendampingan dilakukan selama beberapa bulan setelah pelatihan melalui:

1. Kunjungan lapangan.

2. Konsultasi teknis pengelolaan homestay.
3. Pendampingan penyusunan paket wisata berbasis budaya lokal.
4. Pendampingan promosi digital melalui media sosial dan platform wisata.
5. Pendampingan pengelolaan administrasi dan keuangan usaha homestay.

Pendampingan bertujuan memastikan materi pelatihan dapat diterapkan secara nyata oleh masyarakat.

#### **d) Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.

Indikator evaluasi meliputi:

<b>Indikator</b>	<b>Target</b>
Pemahaman pengelolaan homestay	≥ 80% peserta memahami materi
Kemampuan pelayanan wisatawan	Meningkat minimal 70%
Kemampuan pemasaran digital	Minimal 60% peserta mampu melakukan promosi mandiri
Pengelolaan administrasi usaha	Minimal 70% homestay memiliki pencatatan sederhana
Kepuasan peserta	≥ 85% peserta puas terhadap kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner kepuasan peserta.

#### **Partisipasi Mitra**

Mitra berperan dalam:

1. Menyediakan peserta kegiatan.
2. Menyediakan lokasi pelatihan.
3. Mendukung pelaksanaan pendampingan lapangan.
4. Mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pengelolaan homestay.
5. Berpartisipasi dalam monitoring dan evaluasi program.

#### **Keberlanjutan Program**

Untuk menjamin keberlanjutan program, tim pengabdian akan memfasilitasi pembentukan kelompok pengelola homestay berbasis masyarakat adat, menyusun panduan operasional homestay berbasis kearifan lokal, serta membangun jejaring kerja sama dengan pemerintah daerah, dinas pariwisata, dan kelompok sadar wisata sehingga program dapat terus berkembang setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Biak Numfor dengan melibatkan komunitas lokal, pengelola homestay, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), aparat kampung, tokoh adat, serta pemuda yang terlibat dalam pengembangan destinasi wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola homestay yang didasarkan pada kearifan lokal sebagai upaya untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pendaftaran peserta, pembukaan acara, penyampaian materi pelatihan, sesi diskusi dan tanya jawab, serta pendampingan dalam pengelolaan homestay.

#### a) Registrasi dan Kehadiran Peserta

Kegiatan dimulai dengan pendaftaran peserta yang dilakukan oleh tim panitia sebelum acara berlangsung. Langkah ini bertujuan untuk mencatat peserta yang hadir serta memastikan bahwa perwakilan dari berbagai desa wisata yang menjadi target kegiatan hadir.

**Gambar 1. Registrasi Peserta Pelatihan**



**Keterangan:** Peserta melakukan registrasi sebelum mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan homestay berbasis kearifan lokal.

Pada tahap ini terdaftar peserta yang berasal dari elemen masyarakat adat, kelompok yang peduli terhadap pariwisata, pengelola homestay, pejabat kampung, serta pelaku usaha wisata di tingkat lokal. Besarnya partisipasi peserta

mencerminkan semangat masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata yang berorientasi pada masyarakat di Kabupaten Biak Numfor.

### **b) Pembukaan Kegiatan**

Pembukaan acara dilakukan oleh wakil pemerintah setempat dan tim layanan masyarakat. Dalam sesi ini, diinformasikan mengenai betapa pentingnya pengelolaan homestay untuk mendukung pengembangan tempat wisata dan meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal.

**Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pelatihan**



**Keterangan:** Pembukaan kegiatan pelatihan pengelolaan homestay yang dihadiri oleh peserta dan pemangku kepentingan pariwisata.

Pembukaan kegiatan menjadi momentum untuk membangun komitmen bersama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

### **c) Penyampaian Materi Pelatihan**

Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber yang memiliki kompetensi di bidang pariwisata dan pengelolaan homestay. Materi yang diberikan meliputi:

1. Konsep Community Based Tourism (CBT)
2. Standar pelayanan homestay.
3. Manajemen pengelolaan homestay.
4. Kebersihan dan sanitasi lingkungan.
5. Pemasaran digital destinasi wisata.
6. Pengemasan atraksi budaya berbasis kearifan lokal.
7. Pengelolaan keuangan usaha homestay.

**Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan Pengelolaan Homestay**



**Keterangan:** Narasumber memberikan materi mengenai pengelolaan homestay dan strategi pengembangan wisata berbasis masyarakat.

Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa para peserta berhasil mendapatkan pemahaman baru tentang standar layanan pariwisata, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta cara memanfaatkan budaya lokal sebagai daya tarik wisata.

Menurut penelitian oleh (Pasanchay & Schott, 2020) pengelolaan homestay yang berbasis pada masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan warga sekaligus membantu tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui penguatan ekonomi lokal dan pelestarian budaya setempat.

#### **d) Diskusi dan Tanya Jawab**

Sesi diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan homestay. Beberapa isu yang muncul dalam diskusi meliputi: 1) Keterbatasan promosi homestay. 2) Kurangnya standar pelayanan wisata. 3) Pengelolaan administrasi usaha yang masih sederhana. 4) Pemanfaatan media digital yang belum optimal.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pendampingan lanjutan agar mampu mengelola homestay secara profesional.

#### **e) Foto Bersama dan Penutupan Kegiatan**

Kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan hasil pelatihan serta foto bersama seluruh peserta dan tim pengabdian.

**Gambar 5. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian**



**Keterangan:** Foto bersama peserta pelatihan, narasumber, dan tim pengabdian sebagai bentuk komitmen bersama dalam mengembangkan homestay berbasis kearifan lokal di Kabupaten Biak Numfor.

### **Pembahasan**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan masyarakat adalah aspek krusial dalam pengembangan homestay berbasis komunitas. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai standar pengelolaan homestay yang sesuai dengan harapan wisatawan. Setelah kegiatan tersebut, peserta mulai menyadari pentingnya layanan turisme, kebersihan area, manajemen bisnis, serta penggunaan budaya lokal sebagai nilai plus untuk destinasi wisata. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Pramanik et al., 2022) yang menyebutkan bahwa suksesnya pengelolaan homestay sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia, mutu layanan, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha pariwisata.

Selain itu, penggabungan kearifan lokal dalam pengelolaan homestay menjadi aspek penting yang membedakan homestay masyarakat adat Biak dari tempat akomodasi wisata lainnya. Kearifan lokal yang ditunjukkan melalui cara menyambut pengunjung, penyajian makanan tradisional, seni, dan nilai-nilai adat memberikan pengalaman otentik bagi para wisatawan. Temuan ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Priatmoko et al., 2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pariwisata berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat untuk mengaitkan budaya lokal dalam produk pariwisata sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi sekaligus melestarikan budaya.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat adat Biak dalam pengelolaan homestay

berbasis kearifan lokal serta memperkuat peluang pengembangan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Peningkatan Kapasitas Masyarakat Adat Biak melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Pengelolaan Homestay Berbasis Kearifan Lokal untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Berkelanjutan” telah dilaksanakan dengan sukses dan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak seperti masyarakat adat, pengelola homestay, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), aparat kampung, serta pemangku kepentingan di sektor pariwisata di Kabupaten Biak Numfor.

Proses pelaksanaan kegiatan ini melalui serangkaian pelatihan, diskusi, dan pendampingan telah berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam pengaturan homestay. Hal ini mencakup aspek-aspek pelayanan kepada wisatawan, kebersihan dan sanitasi, pengelolaan usaha, pengelolaan keuangan yang sederhana, serta strategi untuk memasarkan destinasi wisata. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya konsep pariwisata berbasis komunitas (Community Based Tourism) sebagai langkah untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kearifan lokal yang dimiliki masyarakat adat Biak mempunyai potensi besar untuk diintegrasikan dalam pengelolaan homestay, menciptakan daya tarik wisata yang unik dan berkelanjutan. Pemanfaatan budaya lokal, tradisi masyarakat, kuliner khas, serta nilai-nilai adat dalam pelayanan wisata dapat memberikan pengalaman autentik bagi pengunjung sekaligus menjadi sarana untuk melestarikan budaya lokal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk pengembangan program di masa mendatang. Pertama, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh secara lebih optimal. Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan homestay, tetapi juga mencakup pemasaran digital, pelayanan wisata, dan penguatan kelembagaan kelompok pengelola wisata. Kedua, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat perlu terus diperkuat guna menciptakan sistem pengembangan pariwisata yang terintegrasi. Kolaborasi tersebut penting untuk membuka akses pelatihan, promosi, jaringan pasar, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada masyarakat lokal.

Ketiga, masyarakat diharapkan terus menjaga keaslian budaya dan kearifan lokal sebagai ciri khas yang membedakan destinasi wisata Biak Numfor dengan daerah lain. Nilai-nilai adat, tradisi, kuliner, seni, dan keramahan masyarakat perlu diposisikan sebagai kekuatan utama dalam membangun pengalaman wisata yang autentik. Keempat, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dan menjangkau lebih banyak kampung wisata sehingga manfaat program dapat

dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat di berbagai wilayah Kabupaten Biak Numfor.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) YAPIS Biak yang senantiasa memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Penghargaan dan apresiasi yang tulus juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IISIP YAPIS Biak yang telah memberikan arahan, fasilitasi, serta dukungan administratif maupun akademik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam mewujudkan program pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Biak Numfor, pemerintah kampung, tokoh adat, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pengelola homestay, para pemuda, serta seluruh peserta yang telah membuka ruang belajar bersama, berbagi pengalaman, dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kehangatan, keterbukaan, dan semangat kolaborasi yang ditunjukkan masyarakat menjadi energi positif yang memperkaya pelaksanaan program ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Jusman, Rijal, Rahman, A., D, R. L., & Syamel, S. S. (2024). Strategi Kebijakan Pengembangan Kompetensi Pegawai Dalam Penataan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Zona Integritas Di Dinas Pertanahan Kota Makassar. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 11(3), 681–692.
- Pardosi, J., Putra, I. M., & Pretty, B. (2024). Exploration and Existence of Local Wisdom as An Effort to Build Sustainable Tourism in Samosir Regency. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 16(1), 92–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/komunitas.v16i1.4000>
- Pasanchay, K., & Schott, C. (2020). Community-based tourism homestays' capacity to advance the Sustainable Development Goals: A holistic sustainable livelihood perspective. *Tourism Management Perspectives*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100784>
- Pramanik, P. D., Maudiarti, S., Achmadi, M., & Adriani, H. (2022). Exploring A Sustainable Homestay : A Qualitative Study of Owner ' s Participation. *Tourism Research Journal*, 6(1), 20–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.30647/trj.v6i1.148>
- Priatmoko, S., Kabil, M., Purwoko, Y., & Dávid, L. D. (2021). Rethinking Sustainable Community-Based Tourism: AVillager's Point of View and Case Study in Pampang Village, Indonesia. *Sustainability*, 13, 3245. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13063245>
- Rijal, Maswati, R., & Darlin. (2020). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Sungai Tamboras Di Desa Tamboras Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka. *Jurnal MODERAT*, 6(3), 557–572.

- Sianipar, R., Juliana, J., Hubner, I. B., & Lemy, D. M. (2026). Empowering Local Communities Through Homestay Management : An Innovative Strategy for Sustainable Rural Tourism in Yogyakarta. *societis*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/soc16010034>
- Taylor, S. R. (2017). Issues in measuring success in community-based Indigenous tourism: elites, kin groups, social capital, gender dynamics and income flows. *Journal of Sustainable Tourism*, 25(3), 433–449. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09669582.2016.1217871>